

EVALUASI FAKTOR-FAKTOR PERUBAHAN PERILAKU PENGGUNA TERHADAP TATA RUANG PASAR IKAN KOTA LHOKSEUMAWE

Effan Fahrizal* , Banta Ulina Br Ginting, dan Nur Haliza

Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Malikussaleh

Email: effan@unimal.ac.id

Abstrak

Perilaku Arsitektur yaitu aktivitas manusia baik dapat diamati langsung maupun tidak yang terjadi dalam bangunan maupun lingkungan. Arsitektur merupakan ruang fisik untuk beraktivitas, yang memungkinkan terjadinya pergerakan dari satu ruang ke ruang lainnya. Pasar ikan merupakan salah satu aspek penting bagi masyarakat Kota Lhokseumawe tata letak pasar ikan berdasarkan pola perilaku dari pengunjung dan pemanfaatan ruang-ruang yang tersedia pada pasar yang mempengaruhi perubahan fungsi penggunaan tata ruang pasar ikan tradisional Kota Lhokseumawe terhadap perubahan fungsi tata ruang. Kuantitatif Deskriptif mengumpulkan data dari berbagai Sumber observasi dan wawancara pada lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu pasar tradisional Kota Lhokseumawe yang beralamat di Desa Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti. melakukan wawancara melalui informan terhadap pedagang dan pengunjung observasi hingga dokumentasi juga dilakukan melalui data yang ada yang terdapat di lapangan Data di kembangkan dan dianalisis secara induktif.faktor yang menyebabkan Gedung pasar ikan kota Lhokseumawe tidak difungsikan dengan baik. Hasil Analisis tersebut perubahan perilaku akibat gedung yang tidak terawat hampir 80% bangunan tersebut sudah rusak. Bahwa pasar ikan Kota Lhokseumawe Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pula belum terpenuhi, sarana dan prasarana sebagai penunjang kebutuhan pengguna hampir secara keseluruhan sudah tidak dapat digunakan lagi. Sehingga Hal tersebut perilaku pengguna dan pengunjung yang mengakibatkan timbulnya pedagang liar atau lapak-lapak liar di luar gedung utama Pasar Ikan Tradisional Kota Lhokseumawe ini.

Kata kunci: *Perilaku, Tata Ruang, Sarana dan Prasarana*

Pendahuluan

Pasar tradisional Kota Lhokseumawe merupakan salah satu pasar yang terdapat di Desa Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, pasar ini merupakan salah satu aspek yang mendukung perekonomian masyarakat Kota Lhokseumawe. Pasar tradisional Kota Lhokseumawe terbagi menjadi dua yaitu pasar basah dan pasar kering. Pasar basah merupakan pasar yang menjual ikan, daging dan ayam, sedangkan pasar kering menjual barang seperti sayur, bumbu dapur, dan keperluan dapur lainnya.

Pasar ikan merupakan pasar yang sering di padati oleh pengunjung pasar sehingga pasar ikan menjadi salah satu aspek penting bagi masyarakat Kota Lhokseumawe, dikarenakan posisi dan letak Kota Lhokseumawe berdekatan dengan pesisir pantai sehingga mata pencaharian masyarakat Lhokseumawe hampir secara keseluruhan sebagai nelayan. Hal ini juga mempengaruhi jumlah pendapatan masyarakat dengan

berjualan hasil tangkapan laut. Semakin meningkatnya para nelayan dan pedagang ikan pada pasar membutuhkan lokasi pasar yang lebih luas untuk berdagang ikan yang tata ruangnya di kelola dengan baik supaya dapat meningkat jumlah pengunjung pada pasar ikan tersebut. Hal ini mempengaruhi tata letak pasar ikan berdasarkan pola perilaku dari pengunjung dan pemanfaatan ruang-ruang yang tersedia pada pasar ikan tradisional Kota Lhokseumawe. Gedung pasar ikan telah tersedia dan tersusun dengan pola yang sudah di tentukan, akan tetapi meningkatnya kebutuhan ruang dan aktivitas pengunjung mengakibatkan para pedagang lebih memilih berjualan diluar bangunan pasar ikan dan pada pingir jalan.

Tinjauan Pustaka

Pasar Tradisional

Pasar secara harfiah berarti tempat berkumpul antara penjual dan pembeli untuk tukar menukar barang, atau jual beli barang. Pasar dalam konsep urban Jawa adalah kejadian yang berulang secara ritmik dimana transaksi sendiri bukan merupakan hal yang utama, melainkan interaksi sosial dan ekonomi yang dianggap lebih utama. pasar adalah tempat untuk menjual dan memasarkan barang atau sebagai bentuk penampungan aktivitas perdagangan. Pada mulanya pasar merupakan perputaran dan pertemuan antar persediaan dan penawaran barang dan jasa.[1]

Pengertian Ruang Pasar

Ruang dan pemanfaatan ruang adalah untuk masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan perdagangan pasar, terutama bagi masyarakat yang memiliki fungsi ekonomi, dan dipadukan dengan aspek lain seperti politik, masyarakat dan budaya. Upaya memanfaatkan ruang untuk menjadikannya sebagai tempat yang strategis atau memperoleh ruang yang strategis, sehingga memperoleh hasil yang menguntungkan (dari segi finansial, kontak dengan pembeli, dsb). Strategi pertama adalah mempercantik dan memperhatikan ruang untuk menarik perhatian orang ke tempat tersebut tersebut. [2]

Fungsi Ruang Pada Pasar Tradisional

Pada dasarnya pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis, mengingat aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari masing-masing unsur penunjang kegiatan perekonomian kota. Dengan letak yang strategis, akan lebih terjamin proses transaksi jual-belinya daripada pasar yang letaknya kurang strategis. Dalam hal ini harus diperhatikan faktor-faktor keramaian lalu lintas, kemungkinan tempat pemberhentian orang untuk berbelanja, keadaan penduduk di lingkungan pasar, keadaan perparkiran dan sebagainya.

Perilaku Dalam Arsitektur

Menurut Skinner, perilaku merupakan reaksi/respon seseorang terhadap stimulus (rangsangan) dari luar. Sehingga perilaku terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme, kemudian organisme merespon [2]

Arsitektur merupakan ruang fisik untuk beraktivitas, yang memungkinkan terjadinya pergerakan dari satu ruang ke ruang lainnya. Sedangkan perilaku merupakan tindakan dan aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas, baik

yang bisa diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku manusia diketahui sebagai pembentuk arsitektur dan arsitektur juga sebagai pembentuk perilaku manusia. [3][4]

Perilaku Pengguna Pasar

Perilaku pengguna pasar adalah proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik individu-individu yang semuanya melibatkan para individu dalam menilai, mendapatkan, menggunakan, atau mengabaikan barang-barang dan jasa. Perilaku pengguna pasar merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan pada penggunaan pasar tersebut. [5]

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan dan di rencanakan secara sistematis oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian guna agar bermanfaat bagi penelitian maupun masyarakat sekitar. Dalam memperoleh data di lakukan Observasi langsung oleh peneliti ke lokasi pasar ikan untuk melihat kondisi eksisting pada pasar ikan Kota Lhokseumawe. Adapun Kegiatan untuk menambah data peneliti melakukan Wawancara kepada pengunjung dan pembeli. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu :

1. Data primer ialah data penelitian yang diperoleh dengan terlebih dahulu mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menganalisis secara langsung tempat dimana objek penelitian berada. Sumber data awal yang diharapkan adalah observasi dan wawancara dengan subjek penelitian
2. Data Sekunder, ialah data yang dapat ditemukan dengan cepat, seperti data yang kita peroleh dari studi literatur, artikel, jurnal, dan website yang berhubungan dengan penelitian dan temuan kembali data dari internet.

Tabel 1 Variabel Penelitian

Teori	Variabel	Parameter	Pengamatan	Objek
Mike E Miles (1999)	Perubahan Perilaku yang disebabkan Fasilitas pada Bangunan pasar Ikan	Letak dan posisi Strategis	Zoning	Lokasi pasar Ikan dan Bangunan pasar
			Fisik	
			Ultilitas	
			Transfortasi	
			Parkir	
Dewar dan Vanessa (1990)	Bangunan pasar Ikan	Area Mati	Lingkungan	Ruang Dalam Bangunan Pasar Ikan
			Bentuk pasar	
			Posisi Retail	
			Sirkulasi Pengunjung	
Santoso dan Purwanti (2013)	Sosial dan Budaya	Sosial dan Budaya	Ruang Pasif	Lingkungan Sekitar Pasar
			Interaksi Sosial	
			Budaya Setempat	

Hasil Dan Pembahasan

Tinjauan Umum Pasar Ikan Kota Lhokseumawe

Pasar Ikan Kota Lhokseumawe terletak di Jalan Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, yang merupakan wilayah Pasar Induk Kota Lhokseumawe. Pasar ikan ini digunakan oleh masyarakat pada saat pagi hingga malam hari. Lokasi pasar ikan kota Lhokseumawe pada dasarnya sangat memprihatinkan, hal tersebut disebabkan oleh kondisi pasar yang kurang terawat dan tidak tertata sehingga banyak fungsi-fungsi ruang yang tidak digunakan sebagaimana mestinya.



Gambar 1. Mapping Pasar Kota Lhokseumawe

Hal lain yang terdapat pada objek penelitian ini merupakan pola perilaku pengguna terhadap ruang-ruang yang tersedia sedikit berbeda, masyarakat tidak menggunakan ruang yang tersedia pada semestinya namun pengguna menggunakan area luar atau lokasi-lokasi di pinggir pasar ikan sebagai area dagangnya.

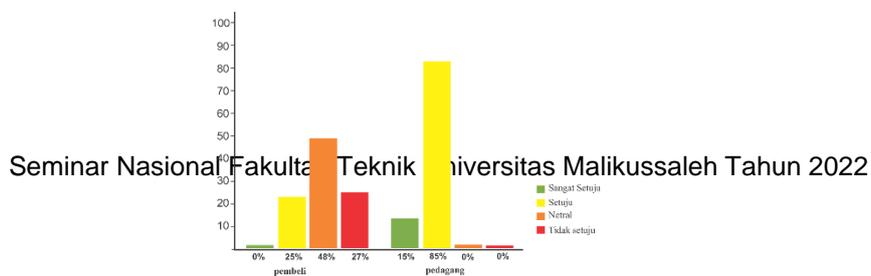


Gambar 2. Lokasi Pedagang Pasar Ikan Lhokseumawe

Lokasi pedagang yang terbentuk pada pasar ikan Kota Lhokseumawe dapat di bagi menjadi tiga waktu yaitu lokasi pedagang pada pagi hari, lokasi pedagang pada siang hari dan lokasi pedagang pada malam hari. Keramaian pengunjung pada lokasi pasar Ikan tersebut berbeda-beda sesuai dengan beberapa titik pedagang. Pada pagi hari biasanya mengalami keramaian pengunjung pada bagian belakang Gedung, sedangkan pada sore dan malam hari pengunjung ramai berbelanja pada pinggir jalan atau trotoar jalan pada depan Gedung pasar ikan.

Faktor-Faktor Perubahan Fungsi Tata Ruang Berdasarkan Perilaku Pengguna Pasar Ikan Kota Lhokseumawe

Letak dan Posisi Strategis.



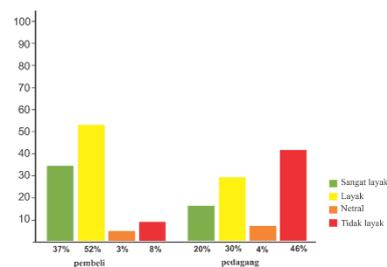
a. Zonasi Kawasan Pasar luar dan dalam Gedung

Gambar 3. Diagram Analisis Pembeli terhadap Posisi Strategis Penjual

Hasil dari analisis yang dilakukan terhadap bangunan responden pembeli menyatakan bahwa 25% sangat setuju jika pasar ikan di pindahkan ke dalam Gedung, 48% menyatakan bahwa mereka netral dan 27% menyatakan tidak setuju. Responden pedagang menyatakan 85% setuju dan 15% sangat setuju bila pasar ikan kota lhokseumawe di pindahkan atau di haruskan berjualan pada dalam Gedung.

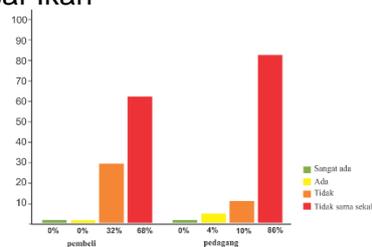
b. Fisik Bangunan Pasar Ikan

Fisik bangunan pada Gedung pasar ikan kota Lhokseumawe responden pembeli mengatakan bahwa 56% sangat setuju dan 42% setuju dan responden penjual menyatakan bahwa 68% sangat setuju, 26% setuju. Dari penilaian yang diberikan oleh penjual dan pembeli yang menyatakan bahwa kondisi Gedung pasar ikan kota Lhokseumawe mengalami kerusakan yang sangat parah mulai dari dinding, plafon, atap, dan lantai membuat membuat pengunjung dan pembeli merasakan tidak nyaman sehingga mereka menciptakan ruang berjualan baru.



Gambar 4. Diagram Kondisi Fisik Bangunan Pasar Ikan

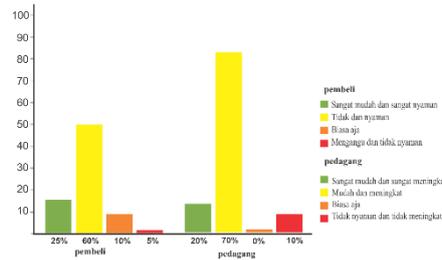
c. Sistem Utilitas Pada Pasar Ikan



Gambar 5. Diagram Sistem Utilitas Pada Pasar Ikan

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang tempat pembuangan sampah pada pasar ikan kota lhokseumawe dari hasil responden pembei menyatakan bahwa ketersediaan tongsampah pada pasar ikan kota lhokseumawe 32% tidak ada dan 68% tidak ada sama sekali dan responden dari pedagang menyatakan bahwa 10% tidak ada, 86% tidak ada sama sekali.

d. Transportasi

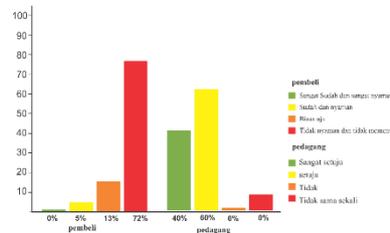


Gambar 6. Diagram Kemudahan Aksibilitas Transportasi

Berdasarkan dari analisis hasil dari responden yang di lakukan terhadap kemudahan aksibilitas transportasi pada pasar ikan Kota Lhoksemawe menunjukkan bahwa responden pembeli atau pengunjung menyatakan bahwa 25% aksibilitas transportasi pada pasar ikan Kota Lhokseumawe sudah sangat mudah dan nyaman untuk di jangkau dan 60% menyatakan bahwa dengan terbentuknya ruang berjualan baru pada tepi jalan tidak mengganggu aktivitas pengunjung pasar dan mereka merasa nyaman dengan adanya pasar tersebut. Responden pedagang ikan menyatakan bahwa 20% sangat mudah dan mengalami peningkatan penjualan, 70% mudah di jangkau dan penjualan mereka meningkat saat berjualan di pinggir jalan di bandingkan saat berjualan di dalam Gedung pasar ikan.

e. Parkir

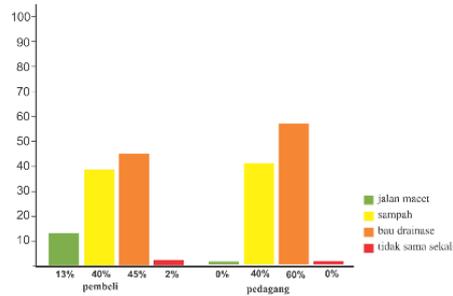
Terhadap lahan parkir responden pembeli atau pengunjung menyatakan bahwa 72% lahan parkir Gedung pasar ikan tidak memenuhi standar dan tidak nyaman, 13% memilih netral. 40% Responden pedagang menyatakan bahwa lahan parkir menjadi salah satu penyebab pengunjung tidak menyukai berbelanja ke dalam Gedung pasar ikan dan 60% menyatakan setuju.



Gambar 7. Diagram Kondisi lahan parkir

f. Dampak Lingkungan

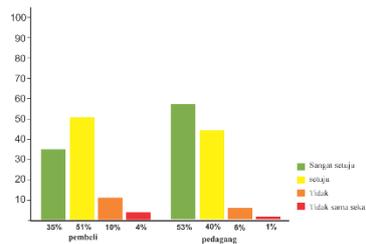
Responden pembeli atau pengunjung pasar 13 % menyatakan bahwa dampak lingkungan yang di timbulkan oleh pedagang ikan pada pinggir jalan menyebabkan kemacetan pada jalan. 40% menyatakan bahwa sampah yang berserakan karna tidak adanya pembuangan sampah pada pasar membuat pasar menjadi kumuh dan berdampak pencemaran lingkungan 45 % menyatakan bahwa pada pasar ikan memiliki bau yang tidak sedap di akibatkan saluran drainase yang tidak berfungsi dengan baik. Responden dari para pedagang 40% menyatakan bahwa sampah menjadi sumber kerusakan lingkungan pada pasar sementara 60% dari pedagang lainnya menyatakan bahwa bau drainase yang tidak berfungsi sebagai dampak pencemaran lingkungan yang paling tertinggi sehingga membuat ketidak nyamanan antara pengunjung dan penjual ikan pada pasar tersebut.



Gambar 8. Diagram Dampak lingkungan

Area Mati Pasar

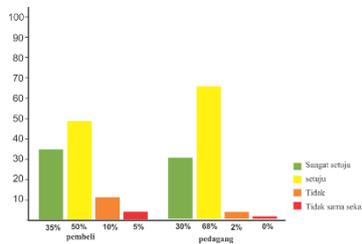
a. Bentuk dan kondisi pasar ikan



Gambar 9. Diagram Bentuk dan kondisi pasar ikan

Berdasarkan dari analisis terhadap bentuk dan kondisi pasar ikan responden pengunjung atau pembeli menyatakan 35% sangat setuju bila ketertarikan pengunjung untuk berbelanja di karnakan akibat dari Gedung yang tidak sesuai dengan standar kenyamanan pasar, 51% menyatakan setuju. Responden penjual pasar mengatakan 53% sangat setuju dan 40% setuju.

b. Posisi retail

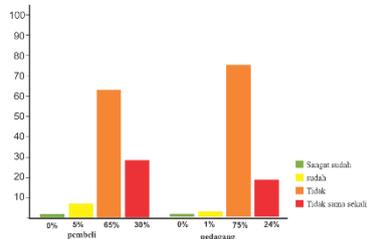


Gambar 10. Diagram Posisi Retail

Area mati yang disebabkan posisi retail tempat berjualan responden menyatakan 35% sangat setuju bahwa posisi retail tempat berjualan ikan pada pasar terlalu rendah dan terlalu rapat, 50% menyatakan sangat setuju. Responden pedagang 30% sangat setuju dan 68% setuju. Posisi retail pada Gedung pasar ikan kota Lhokseumawe berjumlah 120 retail tapi pada saat ini tidak di fungsikan lagi di

karnakan posisi retail tersebut terlalu rendah dan sirkulasi antara penjual sangat sempit sehingga membuat para pedagang merasa tidak nyaman untuk berjualan ikan pada dalam Gedung pasar ikan.

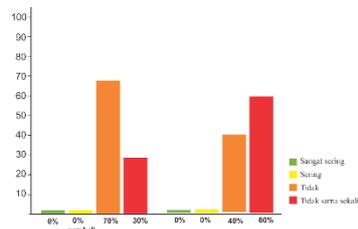
c. sirkulasi pengunjung dalam Gedung



Gambar 11. Diagram Sirkulasi Pengunjung dalam Gedung

Analisis yang dilakukan tentang area mati yang di sebabkan oleh sirkulasi pada pasar responden pengunjung menyatakan 65% bahwa sirkulasi pada pasar ikan tidak memenuhi standar kenyamanan 30% menyatakan pasar tersebut tidak sama sekali memenuhi standar. Responden penjual 75% menyatakan tidak dan 24% tidak sama sekali. Dari kondidi dan Analisa yang di lakukan pasar ikan yang menyebabkan banyaknya area mati pada pasar di karnakan sirkulasi pasar yang sempit dan jalur masuk keluar pasar juga sangat sempit membuat pengunjung dan penjual merakan ketidak nyamanan.

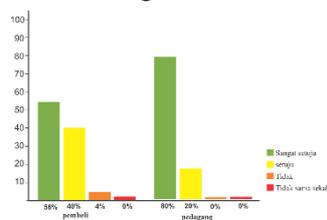
d. Ruang pasif



Gambar 12. Diagram Ruang Pasif

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang ruang pasif pada pasar ikan responden pengunjung 70% menyatakan Gedung pasar ikan tidak lagi digunakan 30% tidak sama sekali dan responden dari pedagang 40% tidak di gunakan 60% menyatakan tidak sama sekali. Pada Gedung pasar ikan tersebut hampir keseluruhan pasar sudah tidak di fungsikan lagi seperti toilet, mushollah, area tempat berjualan juga sudah tidak ada pedagang yang menggunakan Gedung tersebut sehingga membuat keseluruhan pada Gedung menjadi ruang pasif.

e. Pola sirkulasi dan penyusunan barang



Gambar 13. Diagram Pola Sirkulasi dan Penyusunan Barang

Berdasarkan dari hasil analisis yang di lakukan pola sirkulasi pada Gedung responden pengunjung mengatakan 56% sangat setuju bahwa pada pasar tersebut

menggunakan pola sirkulasi grid dan linear 40% setuju. Responden pedagang 80% mengatakan sangat setuju dan 20% setuju. Penyebab penyusunan dan penataan barang yang berantakan, terjadinya karena perubahan fungsi pasar ikan pada dalam gedung yang sudah di fungsikan sebagai tempat penyimpanan barang, oleh para pedagang dan sebagai tempat pemasokan ikan sementara pada luar bangunan penataan tidak beraturan yang di sebabkan oleh terciptanya ruang berjualan ikan baru yang penataan tempat berjualan mereka tidak beraturan. Penataan dan pengusunan sangat tidak teratur, dimana para pemasok barang dan penerima barang tidak terletak pada area semestinya sehingga penyusunan barang berdasarkan keinginan para pedagang yang memanfaatkan lokasi-lokasi tertentu.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Pasar Ikan Kota Lhokseumawe serta melakukan wawancara kepada pedagang dan pengunjung pada pasar tentang faktor-faktor perubahan fungsi tata ruang berdasarkan Perilaku Pengguna Pada pasar ikan kota Lhokseumawe telah di temukan faktor apa saja yang menyebabkan Gedung pasar ikan kota Lhokseumawe tidak di fungsikan dengan baik. Hasil Analisa tersebut di dapatkan menggunakan beberapa teori dengan cara proses wawancara terhadap pengunjung serta pedagan pada pasar ikan. Adapun hasil yang di dapatkan adalah sebagai berikut yang di uraikan dengan menggunakan table dan persentase dari wawancara pedagang dan pengunjung pasar ikan Kota Lhokseumawe.[6][7]

Daftar Pustaka

- [1] Y. Suryani. Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema)* (2015) 152-162
- [2] Etty, D. M. Etty, S. Ramdlani & A. Soekirno. Penataan Ruang Dagang Pada Rancangan Kembali Pasar Sukun Kota Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 4(1). (2016)
- [3] C. Laurens. R. Ober. C. Creton & L. Leger. *Crystalline Orientation And Adhesion At Polypropylene/Polyamide 6 Interfaces Compatibilized With Syndiotactic Polypropylene-Polyamide 6 Diblock Copolymers. Macromolecules*, 37(18), (2004) 6806-6813.
- [4] R. Angkouw. & H. Kapugu. Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku. *Media Matrasain*, 9(1), (2012) 58-74.
- [5] P. Kotler. & G. Armstrong. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga. (2001)
- [6] M. E. Miles. Real Estate Development - Principles and Procces, Edition 5. USA (1999)
- [7] D. Dewar, & W, Venessa. Urban Markets: Developing Informal Retailing (Vol. 1). London, Routledge. (1990)